

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 sebanyak 2,4 juta bayi baru lahir meninggal pada periode neonatal (bulan pertama kehidupan) sebanyak 75% neonatal meninggal pada minggu pertama kehidupan dengan kejadian Asfiksia Neonatorum. Negara yang menjadi penyumbang kematian neonatal tertinggi yaitu di Afrika Sub-sahara dengan 43% kematian, diikuti Asia tengah dengan 36% kematian. Kematian pada periode neonatal diantaranya terjadi pada 24 jam pertama kehidupan yang disebabkan oleh asfiksia, kelahiran prematur, infeksi, dan kelainan bawaan (WHO, 2021).

Penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi BBLR berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2021 sebesar 34,5% dan Asfiksia sebesar 27,8% (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2022 penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi BBLR sebesar 28,2% dan Asfiksia sebesar 25,3% (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2023 dengan jumlah kematian pada masa neonatal penyebab utama kematian adalah *Respiratory* dan *Cardiovascular* sebesar 1%, Kondisi BBLR dengan persentase sebesar 0,7% (Kemenkes RI, 2024).

Bayi BBLR tahun 2021 pada Profil Kesehatan Indonesia jumlah bayi BBLR ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 3,1% mengalami kondisi BBLR (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2022 jumlah BBLR 3,3% bayi mengalami kondisi BBLR (Kemenkes RI, 2023). Tahun 2023 sebanyak 3,9% mengalami kondisi BBLR. Kondisi tersebut jauh meningkat dibandingkan dari tahun 2022, sekitar 2,5% bayi mengalami kondisi BBLR (Kemenkes RI, 2024).

Data Prematur tahun 2022 pada Profil Kesehatan Provinsi Lampung dengan presentasi 0,1% (Dinkes Prov. Lampung, 2023). Tahun 2023 terdapat peningkatan dengan presentasi 0,5% (Dinkes Prov. Lampung, 2024). Prematur tahun 2022 pada Profil Kesehatan Kota Metro yaitu 0,0% (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2023). Tahun 2023 terdapat peningkatan dengan presentasi 5,0% (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2024).

Asfiksia dapat berdampak pada kerusakan organ, hipoksia yang parah seperti jantung, paru-paru, hati, usus, ginjal, dan kerusakan pada otak. Namun kerusakan otak adalah yang paling mengkhawatirkan dan mungkin yang paling kecil kemungkinannya untuk pulih sepenuhnya oleh Tasew dan kawan-kawan pada tahun 2018. Sedangkan penyebab asfiksia dapat berasal dari faktor ibu, janin dan plasenta, adanya hipoksia dan iskemia jaringan menyebabkan perubahan fungsional dan biokimia pada janin oleh Setyarini & Suprpti pada tahun 2016. Asfiksia menjadi salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas bayi baru lahir dan akan membawa beberapa dampak pada periode kehidupan selanjutnya oleh Fajarwati dan kawan-kawan pada tahun 2016. Beberapa dampak yang dapat ditimbulkan yaitu dapat menyebabkan kegagalan organ, masalah neurologis neonatal seperti kejang pada bayi, koma, *Hipoksik Iskemik Ensefalopati* (Thania *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian BBLR dengan kejadian Asfiksia Neonatorum dilaporkan hasil BBLR sebanyak 123 responden 41,0%, jumlah bayi yang mengalami asfiksia sedang sebanyak 140 responden 47,0%. Nilai *Odds Ratio* (OR) yaitu sebesar 7,526. Hasil uji statistik *chi square* didapat *p value* 0,000 ($P < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan BBLR dengan kejadian Asfiksia Neonatorum di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung (Wulandari *et al.*, 2020).

Hasil penelitian tentang prematur dengan kejadian Asfiksia Neonatorum, dapat dilaporkan bahwa kejadian yang mengalami bayi Prematur sebanyak 32 (48,5%) bayi baru lahir, kejadian yang mengalami Asfiksia Neonatorum sebanyak 33 (50%). Dengan nilai *Odds Ratio* (OR) yaitu sebesar 6,133. Diperoleh *p value* 0,001 ($p \leq 0,05$). Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,016$ untuk partus lama $p=0,000$ untuk bayi prematur ($p < 0,05$), terdapat hubungan yang signifikan prematur dengan kejadian Asfiksia Neonatorum di Klinik Fatiha Tahun 2022 (Sari *et al.*, 2024).

Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2021 penyebab kematian neonatal (0-28 hari) terdapat 119 kasus mengalami Asfiksia (Dinkes Prov. Lampung, 2022). Penyebab kematian neonatal pada tahun 2022 sebanyak 1.608 kasus Asfiksia dengan presentasi 7,6% (Dinkes Prov. Lampung, 2023). Tahun 2023 menurun dari tahun 2022 dengan kasus Asfiksia 1.510 (7,2%) dengan kematian neonatal (Dinkes Prov. Lampung, 2024).

Dalam Profil Kesehatan Kota Metro tahun 2021 penyebab kematian neonatal (0-28 hari) adalah 4 kasus Asfiksia (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2022). Pada tahun 2022 penyebab kematian neonatal dengan Asfiksia sebesar 1,1% (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2023). Tahun 2023 kematian neonatal Asfiksia sebanyak 15 kasus dengan persentase 3,9% meningkat dari tahun sebelumnya (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2024). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dan Prematur dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro”

B. Rumusan Masalah

1. Berapa Proporsi BBLR di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro?
2. Berapa Proporsi Prematur di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro?
3. Apakah terdapat Hubungan BBLR dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro?
4. Apakah terdapat Hubungan Prematur dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi Hubungan BBLR dan Prematur dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi Proporsi BBLR di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.
- b. Mengidentifikasi Proporsi Prematur di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.
- c. Mengidentifikasi Hubungan BBLR dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.
- d. Mengidentifikasi Hubungan Prematur dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah dapat memperkaya literatur mengenai hubungan BBLR dan Prematur dengan kejadian Asfiksia. Ini memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Asfiksia, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang kesehatan ibu dan anak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktik manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi berharga dan praktisi kesehatan untuk merancang program dan intervensi yang lebih efektif dalam BBLR serta Prematur, yang pada akhirnya dapat meningkatkan angka keberhasilan dalam kejadian Asfiksia di masyarakat.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro dengan subjek penelitian adalah bayi baru lahir. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah BBLR dan Prematur sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kejadian Asfiksia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan survey *analitik* dan pendekatan *case control*, waktu penelitian pada tahun 2025. Penelitian terdahulu umumnya hanya menganalisis satu variabel independen dengan hubungan kejadian Asfiksia, berbeda dengan penelitian ini yang menganalisis yaitu dua variabel independen yaitu BBLR dan Prematur dengan Kejadian Asfiksia.